

PEMBELAJARAN BATIK TULIS DI SMKN 8 PADANG SUMATERA BARAT

Arul Fikri, Ranelis, Asmidar

Fakultas Seni Rupa dan Desain Program Studi Pendidikan Kriya
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

arul123@gmail.com | ranelis.nel@gmail.com
asmidar1082@gmail.com

Submitted : 20 Apr 2024

Revised : 20 Jun 2024

Accepted : 26 Juni 2024

Abstract

This research aims to understand the process of making written batik and evaluate the learning outcomes at SMK Negeri 8 Padang, West Sumatra. Using a descriptive qualitative approach, the subjects were class XII students at SMK Negeri 8 Padang. Data was collected through literature study, observation, interviews, documentation, and data analysis. The results show that the learning process in class XII includes both theory and practice. The stages of making written batik begin with the preparation of materials and equipment, followed by coloring, dyeing, and drying processes. Students also learn about the cultural significance and historical background of batik. The final outcome of this learning is functional written batik works produced by the students, showcasing their creativity and understanding of the techniques. This study highlights the importance of incorporating traditional arts into the educational curriculum to preserve cultural heritage.

Keyword : Learning, Written Batik, Students, SMKN 8 Padang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembuatan batik tulis dan mengevaluasi hasil pembelajaran di SMK Negeri 8 Padang, Sumatera Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 8 Padang. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas XII mencakup teori dan praktik. Tahapan pembuatan batik tulis dimulai dengan persiapan bahan dan peralatan, diikuti oleh proses pewarnaan, pencelupan, dan pengeringan. Siswa juga belajar tentang pentingnya budaya dan latar belakang historis batik. Hasil akhir dari pembelajaran ini adalah karya-karya batik tulis fungsional yang dihasilkan oleh siswa, yang menunjukkan kreativitas dan pemahaman mereka tentang teknik tersebut. Studi ini menyoroti pentingnya memasukkan seni tradisional ke dalam kurikulum pendidikan untuk melestarikan warisan budaya.

Kata Kunci : Pembelajaran, Batik Tulis, Siswa, SMKN 8 Padang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Dalam sebuah sistem pembelajaran pasti terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan (Faizah dan Kamal, 2024:472). Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses dimana terjadi interaksi antara murid dengan sekitarnya, yang menghasilkan perubahan perilaku menjadi lebih positif. Peran seorang guru atau pendidik adalah untuk mengatur lingkungan belajar sehingga mendukung perubahan perilaku yang positif pada murid. Selain itu, pendidikan juga bisa dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja untuk memfasilitasi murid dalam belajar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan sukai. Dalam hal ini, pendidik bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan belajar murid (Ubabuddin, 2019:21).

Tujuan pembelajaran adalah salah satu harapan guru yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sekaligus menjadi pedoman yang akan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, seorang guru memiliki harapan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah guru mampu mengetahui langkah-langkah apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran (Faizah dan Kamal, 2024:471).

Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara guru dengan murid.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sarana dalam mendidik peserta didik untuk menguasai pembelajaran keterampilan, salah satu sekolah kejuruan yang mengajarkan keterampilan adalah SMKN 8 Padang yang beralamat di Jl. Raya Padang Indarung Cengkeh, Kel. Cengkeh Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang Prov. Sumatera Barat.

SMKN 8 Padang memiliki 7 jurusan

diantaranya yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Kriya Kreatif dan Tekstil, Kriya Kreatif Keramik, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, dan Tata Busana. Dari 7 jurusan tersebut, peneliti tertarik memilih KKBT, di Kriya Kreatif dan Tekstil (KKBT) terdapat mata pelajaran batik cap dan tulis. Pada pembelajaran batik tulis, peneliti melihat banyak karya siswa yang dihasilkan sangat kreatif dan inovatif.

Penulis tertarik melakukan penelitian pada jurusan KKBT adalah karena penulis ingin meneliti tentang Batik tulis. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII KKBT II yang berjumlah 15 siswa. Pembelajaran tulis di SMKN 8 Padang menjadi sebuah bidang yang menarik untuk diteliti karena nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Batik tulis bukan hanya sekedar keterampilan artistik tetapi merupakan cerminan dari kekayaan warisan budaya Indonesia. tulis adalah yang dibuat dengan cara menerangkan malam pada motif yang telah di rancang dengan menggunakan canting tulis (Soemarjadi dkk, 2001: 136).

Batik tulis adalah yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting sebagai alat bantu dengan meletakkan cairan malam pada kain (Harmoko dalam Indriani, 2006:12). Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan alat canting. Canting adalah alat yang dibentuk bisa menampung malam (lilin) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain (Prasetyo, 2010:7). Dalam pembuatan, khususnya tulis dibutuhkan keahlian khusus, telaten, dan sabar. Hal tersebut bertujuan agar yang dihasilkan memiliki bentuk motif atau desain yang jelas.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pembelajaran mem yang dilakukan oleh jurusan KKBT. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dibidang tekstil. Satu diantaranya adalah mata pelajaran mem yang disajikan dalam bentuk pelajaran teori dan praktek. Pembelajaran teori dan praktek tersebut terkait aspek tujuan pembelajaran, materi, metode, media, interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Pada pembelajaran membuat tersebut, penulis

menemui beberapa permasalahan seperti siswa tidak disiplin dengan jadwal pembelajaran, guru yang sering sakit, siswa yang tidak sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran tulis di SMKN 8 Padang. Penelitian ini dilakukan di SMKN 8 Padang yang berada di Jalan Raya Padang Indarung Cengek. Objek penelitian, Objek penelitian adalah karya siswa kelas XII KKBT SMKN 8 Padang. Subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII KKBT.

METODE

Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (2019:136). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (2009:213).

Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009: 137).

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Observasi

Menurut Muhammad Ilyas Ismail bahwa observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya. Teknik pengumpulan data observasi adalah teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan langsung di tempat penelitian dengan melihat dan mengamati objek yang akan diteliti menggunakan indra penglihatan (2021:173).

3. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan informasi secara mendalam (2009:317). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru mengajar tulis, dan siswa kelas 12 KKBT di SMKN 8 Padang.

Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif teknik wawancara sama populernya dengan observasi. Wawancara yaitu peristiwa peneliti bertanya kepada partisipan dengan pertanyaan terbuka sambil mencatat pernyataan informan. Bahan penelitian yang penulis gunakan berupa jurnal tentang tulis (2015: 247-249).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian dan bukti peristiwa yang terjadi pada masa lalu berbentuk tulisan, gambar, audio, video dan prasasti (Sugiyono, 2009:329). Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini penulis mengambil foto proses pembuatan tulis.

5. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain (Zakariah, dkk, 2020:52).

Tahap analisis data merupakan tahap yang tidak bisa dilupakan dalam proses penelitian. Tahap ini mengharuskan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian diolah dan disajikan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian yang diteliti (Qomari, 2008:1).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data domain, ini merupakan analisis data yang menggunakan gambaran dalam mendapatkan data. Objek penelitiannya lebih dinamis dibanding teknik lainnya, sehingga sangat cocok untuk sebuah penelitian yang membutuhkan pewarnaan dengan yang lebih mendalam.

Penarikan kesimpulan (verifikasi) adalah kegiatan menganalisa suatu data yang telah disajikan. Data tersebut di susun dan di bandingkan antar data yang satu dengan data yang lainnya dan di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu masalah yang di peroleh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji tentang nilai-nilai karakter pada motif batik di IKM Batik Tulis Kari Maimbau dan sentra Batik tulis Mayang Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui Studi Pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, pengelompokan data, analisis data dan penyajian data. Menurut (Sugiyono, P, 2017) dalam proses analisis data terdapat beberapa komponen yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara formal dan informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 8 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Sumatera Barat. SMK Negeri 8 Padang berada lebih kurang 200 M dari jalan raya, yang terletak di jalan raya Padang Indarung Cengkeh, Kelurahan Cengkeh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung.

SMK Negeri 8 Padang didirikan pada tanggal 23 Agustus 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Pengajaran nomor 0313/O/1993 dengan berlokasi di Jalan Raya Padang-Indarung Kelurahan Cengkeh Lubuk Begalung Padang. SMK Negeri 8 Padang (*Vocational High School*) adalah salah satu dari Satuan bagian sistem pendidikan nasional merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki Program Keahlian Kriya (Kerajinan) khususnya di Kota Padang Sumatera Barat yang telah terakreditasi sesuai surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah dengan No SK: 1347/BAN-SM/SK/2021. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 08 Desember 2021–31 Desember 2026.



Gambar 1. Gerbang Utama SMK Negeri 8 Padang (Arul Fikri, 2024)

SMK Negeri 8 Padang mendapat penetapan akreditasi dengan peringkat B untuk 7 jurusan program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, Kriya Kreatif dan Tekstil, Tata Busana, Kriya Kreatif Keramik, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan (Sumber Data Tata Usaha Sekolah SMK Negeri 8, 2024)

Prasarana yang dimiliki SMK Negeri 8 Padang berupa ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang majelis guru, ruang jurusan KKBK dan lain-lain. Sarana merupakan alat yang dapat digunakan sebagai

proses pendukung dalam mensukseskan tujuan pendidikan di SMK Negeri 8 Padang. Prasarana merupakan sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya sebuah proses atau kegiatan, seperti bangunan sekolah dan lain sebagainya.

Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 8 Padang adalah sebagai berikut. Visi adalah Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudaya, cerdas, terampil, kompetitif dan berwawasan lingkungan. Misi adalah 1). Menanamkan iman dan taqwa serta akhlak mulia dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. 2). Menanamkan budaya minang kabau dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. 3). Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 4). Menyiapkan peserta didik yang mampu berwirausaha dan bersaing untuk memasuki lapangan kerja yang relevan sesuai dengan kompetensi keahlian. 5). Melaksanakan pembelajaran dengan model, metode dan teknik yang lebih bervariasi. 6). Mengadakan sarana praktik sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri. 7). Membina hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri dalam melaksanakan praktik kerja lapangan, teaching factory dan magang guru. 8). Memfasilitasi peserta didik untuk memiliki sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Tujuan adalah 1). Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan beakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2). Membentuk peserta didik menjadi manusia yang dapat bersaing pada situasi dan kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. 3). Menciptakan tamatan dapat membaca serta berbuat terhadap kemajuan dan kebutuhan sekarang dan akan datang. 4). Membentuk manusia yang tangguh, ulet, berani, jujur, dan bertanggung jawab. 5). Menjadikan manusia yang taat, tepat janji, dan dapat menjaga kepuasan pelanggan. 6). Menyiapkan peserta didik mampu berkarya yang berkualitas dan memiliki nilai estetika. 7). Menyiapkan tamatan mampu mengikuti pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Proses Pembelajaran Pembuatan Tulis Di Kelas XII SMKN 8 Padang

Proses pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 8 Padang adalah sebagai berikut. Metode Pembelajaran, seorang guru menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi, untuk mengajar batik tulis. Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai media seperti gambar, infocus, prototif, dan presentasi dengan menggunakan power point untuk memvisualisasikan motif batik.

Pembelajaran dalam praktek batik tulis langkah yang dilakukan oleh guru adalah mengajarkan kepada para siswa untuk merancang gambar desain motif, mencanting, dan mewarnai batik, sampai selesai dan menghasilkan karya batik tulis dengan bimbingan guru. Kemudian dilakukan evaluasi dengan penilaian siswa dilakukan berdasarkan desain motif, teknik pencantingan, pewarnaan, dan sikap selama proses pematikan.

Proses Pembuatan Karya Batik Tulis

Proses pembuatan batik tulis pelaksanaan dengan langkah-langkah yang melibatkan proses pematikan melalui persiapan pelekatan atau pemberian lilin, tahap pewarnaan, tahap penghilangan lilin, menyoga dan juga sesuai instruksi dari guru dan menggunakan peralatan batik tulis yaitu canting, kuas, naphthol, pewarna, lilin atau malam, garam (Achmad Chairullah dan Ernis, 2018:7).

Dalam praktek batik tulis di SMK Negeri 8 Padang, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, pembuatan desain, dalam hal ini guru membimbing siswa dalam membuat gambar desain. Siswa merancang motif batik tulis yang akan diaplikasikan pada kain. Setelah selesai dilakukan evaluasi dan penilaian desain: oleh guru. Perbaiki desain batik tulis jika dalam evaluasi dan penilaian terdapat kekurangan. Jika ada kekurangan, misalnya pada gambar desain batik tulis pada taplak meja, maka perbaikan dilakukan sebelum dipindahkan ke kain.

Kedua, setelah gambar disetujui oleh guru kemudian pengerjaan dengan mencanting. Pengerjaan mencanting adalah para siswa melakukan kegiatan dengan mengorekan canting dengan lilin pada desain yang sudah jadi,

mencanting menggunakan kompor yang sudah disiapkan. Setiap kompor digunakan oleh dua orang siswa. Setelah mencanting, guru memeriksa apakah lilin sudah tembus di bawahnya. Jika belum, siswa diminta untuk mengulang agar warnanya jelas. Lilin berfungsi sebagai pembatas warna.

Ketiga, mencolek dan memberi warna merupakan kegiatan siswa yang memberi warna pada desain, misalnya memberi warna pada bunga. Setelah itu, desain ditutup lagi dengan lilin dan dicelup dengan warna. Warna diperiksa apakah sudah merata atau belum. Jika belum, siswa mengulang proses ini. Keempat, pengelortan yaitu proses lilin diangkat dari kain. Kelima, menyetrika yang merupakan langkah terakhir, dengan cara kain disetrika dan hasil akhir terlihat.



Gambar 2. Proses pembelajaran guru menjelaskan tentang batik tulis (Arul Fikri, 2024)



Gambar 3. Siswa mengerjakan batik tulis dengan menggunakan alat canting (Arul Fikri, 2024)

Hasil Karya Batik Tulis Kelas XII SMKN 8 Padang



Gambar 4. Hasil karya batik tulis motif *kaluak paku* dipadukan dengan jam gadang (Arul Fikri, 2024)

Keterangan gambar 4. adalah karya yang dihasilkan oleh Cinta Pusvita menggunakan motif *kaluak paku* yang dipadukan dengan motif jam gadang ditengahnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tersebut adalah teknik colek dengan perpaduan warna kuning emas, hitam, dan maron. Ukuran kain yang digunakan berukuran panjang 250 cm x lebar 1,15 cm.



Gambar 5. Hasil karya batik tulis motif *kaluak paku* dipadukan dengan rumah gadang (Arul Fikri, 2024)

Keterangan gambar 5, merupakan karya yang dihasilkan oleh Yusarinil menggunakan motif *kaluak paku* berbentuk kain panjang yang dipadukan dengan motif rumah gadang ditengahnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tersebut adalah teknik colek dengan perpaduan warna hijau lumut, hijau toska, ungu, hitam, kuning emas, dan maron. Ukuran kain yang digunakan berukuran panjang 250 cm x lebar 1,15 cm.



Gambar 6. Hasil karya batik tulis motif *kaluak paku* dipadukan dengan rumah gadang (Arul Fikri, 2024)

Keterangan gambar 6. merupakan karya yang dihasilkan oleh Elvi Novia menggunakan motif kaluak paku berbentuk kain panjang yang dipadukan dengan motif rumah gadang ditengahnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tersebut adalah teknik colek dengan perpaduan warna coklat, biru, ungu, dan hitam. Ukuran kain yang digunakan berukuran panjang 250 cm x lebar 1,15 cm.



Gambar 7. Hasil karya batik tulis motif *kaluak paku* dipadukan dengan rumah gadang (Arul Fikri, 2024)

Keterangan gambar 7. merupakan karya yang dihasilkan oleh Gita Aulia Leovania berbentuk kain panjang menggunakan motif *kaluak paku* yang dipadukan dengan motif rumah gadang ditengahnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tersebut adalah teknik colek dengan perpaduan warna kuning emas, merah, coklat, dan hitam. Ukuran kain yang digunakan berukuran panjang 250 cm x lebar 1,15 cm.



Gambar 8. Hasil karya batik tulis motif *kaluak paku* pada selendang (Arul Fikri, 2024)

Keterangan gambar 8. merupakan karya yang dihasilkan oleh Wulan Suci Rahma Deni berbentuk selendang menggunakan motif *kaluak paku* yang dipadukan dengan motif rumah gadang ditengahnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tersebut adalah teknik colet dengan perpaduan kuning emas, dan hitam. Ukuran kain yang digunakan berukuran panjang 200 cm x lebar 50 cm.



Gambar 9. Hasil karya batik tulis motif *kaluak paku* pada selendang (Arul Fikri, 2024)

Keterangan gambar 9. adalah karya yang dihasilkan oleh Siti Zaila berbentuk selendang menggunakan motif kaluak paku yang dipadukan dengan motif rumah gadang dibawahnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tersebut adalah teknik colet dengan perpaduan kuning emas, maron, dan hitam. Ukuran kain yang

digunakan berukuran panjang 200 cm x lebar 50 cm



Gambar 10. Hasil karya batik tulis motif *kaluak paku* pada selendang (Arul Fikri, 2024)

Karya gambar 10, sebuah yang dihasilkan oleh Cinta Puspita berbentuk selendang menggunakan motif kaluak paku yang dipadukan dengan motif rumah gadang dibawahnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tersebut adalah teknik colek dengan perpaduan warna kuning, maron, biru, coklat, hitam, dan gradasi kuning dan merah. Ukuran kain yang digunakan berukuran panjang 200 cm x lebar 50 cm



Gambar 11. Hasil karya batik tulis motif *kaluak paku* pada selendang (Arul Fikri, 2024)

Karya gambar 11. karya yang dihasilkan oleh Yasinta berbentuk selendang menggunakan motif kaluak paku yang dipadukan dengan motif rumah gadang dibawahnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tersebut adalah teknik celup tembok dengan perpaduan warna turunan warna kuning emas sehingga menghasilkan warna maron. Ukuran kain yang digunakan berukuran panjang 200 cm x lebar 50 cm

Setelah menganalisa karya yang dihasilkan oleh para siswa di kelas XI kriya kreatif dan tekstil kemampuan siswa pada mata pelajaran batik sudah terlihat bahwa siswa sudah mampu dalam membuat karya batik tulis menggunakan canting dan pewarnaan yang menarik dan karyanya bisa digunakan dalam fungsi sehari-hari. Kemampuan dalam membatik menggunakan peralatan canting dan lilin, pewarnaan sangat baik dengan hasil karya siswa yang bervariasi dan para siswa bisa membatik pada kain dengan teliti sehingga batik tulisnya menjadi rapi. Hasil karya batik tulis membuktikan bahwa para siswa sudah termasuk mampu dalam membatik.

KESIMPULAN

disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 8 Padang, menunjukkan bahwa para siswa memiliki keahlian, ketelitian, dan kesabaran dalam proses pembuatan batik tulis disekolahnya. Guru yang mengajar menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi, untuk mengajar batik tulis.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai media seperti gambar, infocus, prototif, dan presentasi dengan menggunakan power point untuk memvisualisasikan motif batik tulis. Proses pengerjaan dalam menghasilkan karya batik tulis adalah merancang gambar desain motif, mencanting, dan mewarnai batik dengan bimbingan guru, sehingga menghasilkan karya batik tulis yang difungsikan.

Saran yang diberikan adalah untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran batik tulis perlu memperbaiki sarana dan prasarana yang menyangkut peralatan yang memadai oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chairullah, Achmad dan Ernis, 2018, Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Batik Tulis Di SMK Negeri 8 Padang, E- Jurnal Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang, Volume 2, No 1, 1-11.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, 2024, “Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Basicedu: Research & Learningin Elementary Education*, Volume 8 Nomor 1, 466 -476
- Indriani, Diah Fitria. 2006. “Studi Batik Tulis Tegal Di Desa Kalinyamat Wetan Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Skripsi”. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, A. 2010, *Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Qomari, Rohmad, 2008. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol. 13, No. 1, 1-15.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Soemardji, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ubabuddin, 2019, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, Jurnal Edukatif, IAIS Sambas, vol. V, No. 1 Januari–Juni, 18-27.
- Zakaria, M. Askari, Dkk, .2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*. Sulawesi: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.